

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia adalah kesehatan. Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat ada di berbagai daerah melalui rumah sakit (Rismawati, R. 2024). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Bab I Pasal 1 Angka 4 1992) yang berbunyi: “Fasilitas kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan usaha kesehatan.”

Perkembangan kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap kebutuhan infrastruktur kesehatan yang memadai. Ketersediaan fasilitas kesehatan, terutama yang intensif pada tindakan bedah, menjadikan salah satu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Di Kota Medan, keberadaan rumah sakit yang secara khusus menangani pelayanan bedah masih terbatas. Saat ini hanya ada satu Rumah Sakit khusus Bedah, adalah RSKB Accuplast, sementara sebagian besar layanan bedah lainnya masih tergabung dengan rumah sakit umum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas atau Rumah sakit yang fokus pada bedah secara terintegrasi masih sangat dibutuhkan. Bedah adalah istilah yang secara konservatif digunakan untuk menjelaskan prosedur (disebut prosedur bedah, pembedahan, atau operasi) yang melibatkan pengobatan sebuah penyakit, cedera, atau kondisi kesejahteraan fisik lainnya dengan luka ke dalam bagian tubuh (André V Coombs, 2024). Rumah sakit khusus bedah menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi bukan hanya sekadar penyediaan fasilitas medis yang canggih, tetapi juga bagaimana membangun fasilitas tersebut dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan (Arsyad et al., 2022).

Rumah sakit khusus bedah di kota Medan hanya ada satu yaitu RSKB Accuplast. RSKB ini Melayani Operasi Bedah Plastik, Rekonstruktif dan Aestetik. Juga melayani Operasi Bibir Sumbing dan Sumbing Langit-Langit. Sampai dengan saat ini sudah lebih dari 1300 pasien bibir sumbing dan sumbing langit-langit yang

telah di operasi. RS Khusus Bedah Accuplast memiliki alur penyelesaian untuk komplain dan keluhan pasien, namun detail mengenai efektivitas sistem ini tidak banyak diungkapkan dalam sumber yang ada. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada prosedur, mungkin masih terdapat tantangan dalam implementasinya.

Dikota Medan pelayanan unit bedah menjadi bagian dari Rumah sakit umum. Ada Rumah Sakit Umum Imelda di Medan menyediakan berbagai layanan khusus bedah seperti bedah umum, bedah anak, bedah syaraf, bedah plastik, bedah gigi dan mulut, bedah urolgi dan bedah ortopedi.

Selain kebutuhan medis, aspek keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan fasilitas kesehatan kini menjadi perhatian utama. Tindakan yang dilakukan oleh rumah sakit berpotensi menghasilkan gas, sisa-sisa produk, dan penggunaan energi tinggi yang berpotensi buruknya kondisi lingkungan (Effendi, Warlina, & Nurmawati, 2024).

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan konsep *green hospital* di Indonesia telah memberikan hasil positif terhadap efisiensi operasional dan kenyamanan pasien. Misalnya, penelitian oleh Apriyanthi, Widayanti, dan Laksmi (2024) menyoroti bahwa penerapan prinsip ramah lingkungan pada pengelolaan limbah medis padat dapat mengurangi beban pencemaran dan meningkatkan efektivitas manajemen fasilitas kesehatan. Demikian pula, penelitian Firmawan, Purwanto, dan Rahmawati (2024) pada proyek pembangunan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang menunjukkan bahwa integrasi desain hijau sejak tahap konstruksi dapat memperkuat efisiensi energi serta memperbaiki kualitas udara dalam ruang medis.

Jadi, dengan adanya konsep arsitektur ramah lingkungan menjadi solusi yang semakin relevan untuk diterapkan dalam pembangunan fasilitas kesehatan modern. Konsep ini meliputi efisiensi energi, pemanfaatan ventilasi dan pencahayaan alami, penggunaan material bangunan berkelanjutan, serta sistem pengelolaan limbah dan air yang efisien (Intarti, Khan, & Maretalina, 2024).

Pendekatan arsitektur ramah lingkungan dalam perancangan rumah sakit khusus bedah adalah upaya untuk menjawab tantangan pembangunan sekaligus memenuhi kebutuhan medis masyarakat. Kontribusi yang diharapkan dari perancangan ini adalah terciptanya sebuah model rumah sakit yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan fasilitas kesehatan lainnya yang berkomitmen terhadap

prinsip-prinsip Arsitektur Ramah Lingkungan, khususnya rancangan pada rumah sakit bedah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Rumah Sakit Khusus Bedah di Medan yang mampu memenuhi kebutuhan fungsional dan kenyamanan pengguna melalui penerapan prinsip arsitektur ramah lingkungan yang efisien dan nyaman.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud perancangan

Maksud dari perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah di Medan dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan adalah untuk menyediakan infrastruktur kesehatan yang fungsional dan mudah, adanya desain yang mencermati hubungan antara kebutuhan ruang medis dan prinsip arsitektur ramah lingkungan sesuai kondisi lingkungan Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Perancangan

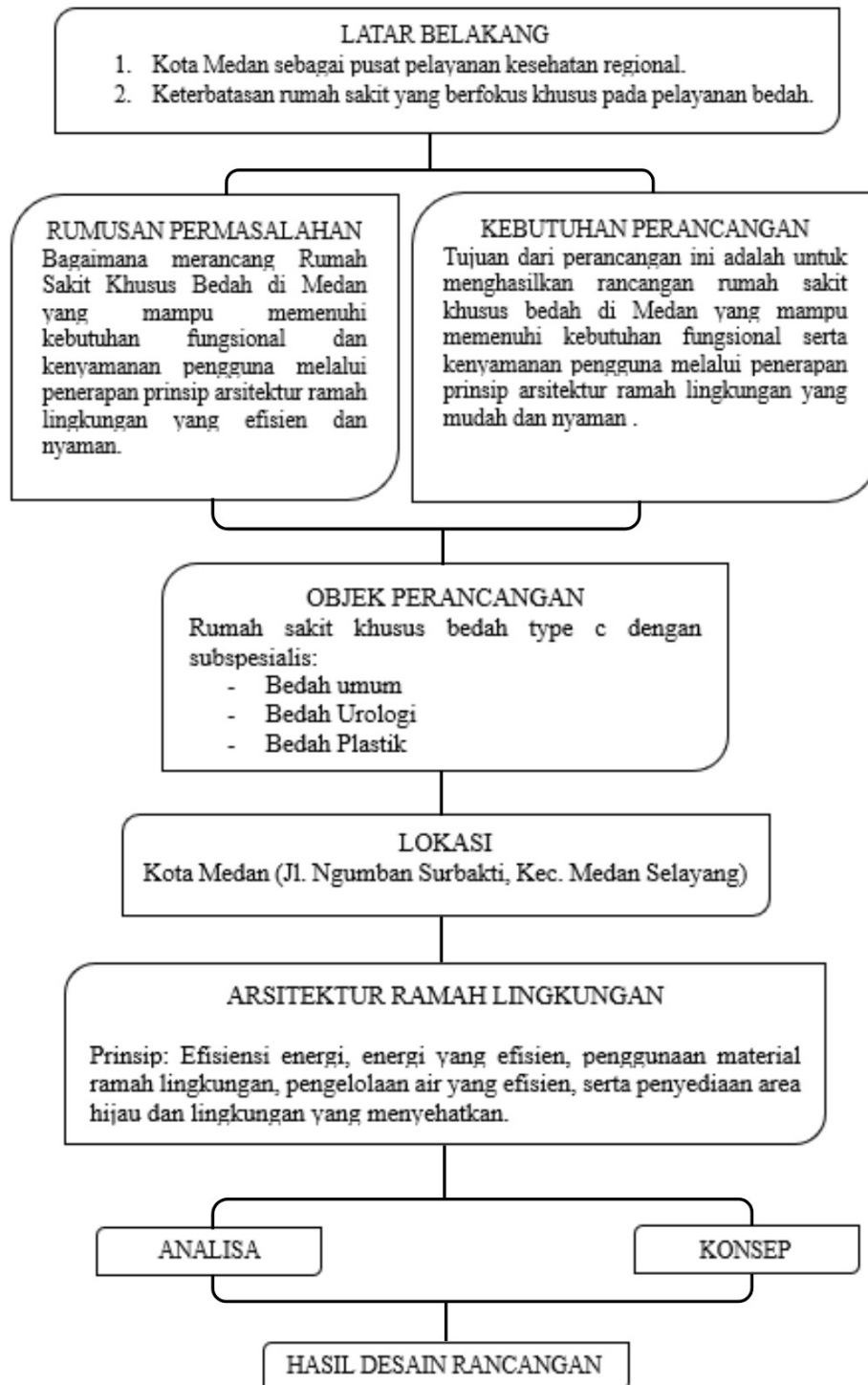
Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan rancangan rumah sakit khusus bedah di Medan yang mampu memenuhi kebutuhan fungsional serta kenyamanan pengguna melalui penerapan prinsip arsitektur ramah lingkungan yang mudah dan nyaman .

1.4 Ruang Lingkup/Batasan

1. Rumah sakit ini memiliki fokus pada layanan bedah umum, bedah urologi, dan bedah plastik rekonstruktif dasar mengacu pada kategori Rumah Sakit Khusus Bedah Tipe C dan tidak menangani prosedur bedah subspecialis yang kompleks.
2. Tema desain difokuskan pada penggunaan prinsip-prinsip arsitektur yang mendukung lingkungan, yang menekankan penggunaan energi yang efisien, penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan air yang efisien, serta penyediaan area hijau dan lingkungan yang menenangkan.

3. Pembahasan difokuskan pada aspek keilmuan arsitektur, mencakup tata ruang, bentuk massa bangunan, dan hubungan antar ruang, tanpa membahas aspek teknis medis secara mendalam.
4. Lingkup wilayah perancangan dibatasi pada Kota Medan dan sekitarnya sebagai konteks tapak dan lingkungan perancangan.

1.5 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir